

HUBUNGAN PENGETAHUAN MENJAHIT DENGAN KEMAMPUAN MENJAHIT ROK PADA REMAJA BINAAN DI UPT PS ANAK REMAJA TANJUNG MORAWA

Farihah dan Siska Andriani^{*)}

ABSTRACT

This research aimed to find out (1) sewing knowledge; (2) sewing skirt skill; (3) the relationship of sewing knowledge to thesewing skirt skill. This research was conducted in March 2014. Research Locations was at Tanjung Morawa . Sampling total is 41 teenagers, with the method of data collection using sewing knowledge test and observation to sewing skirt skill. Data analysis using descriptive techniques, requirements analysis using normality, linearity and hypotheses tests to product moment correlation. The result is shown the knowledge of sewing is 51.22 % and skill to sew skirt is 100% belong to category tend to be high. To test the data normality using the chi-square formula in the level of 5% with $df = 6$, is obtained sewing knowledge variables were normally distributed $11,070 \leq 2.31$) and sewing skirt ability variables were normally distributed $(3.31 \leq 11,070)$. While the linearity and the significance tests of the regression equation, for regression equation y and x is obtained $y: 83.86799 + 0.101X$ have a significant relation 5% is $F_{calculate} < F_{table} (4.834 > 4.09)$ and linearity test $F_{calculate} < F_{table} (2.10 < 2.13)$. From the result of correlation analysis is conducted $r_{wy} 0.332 > 0.308$. Thus $r_{xy} > r_{table}$ or $0.332 > 0.308$. It is concluded that there is a significant relationship of sewing knowledge with sewing skirt skill.

Kata Kunci : *Pengetahuan menjahit, kemampuan menjahit rok.*

Pendahuluan

Pendidikan pada hakekatnya bertujuan meningkatkan sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan salah satu modal dasar pembangunan dalam mencapai kesejahteraan seluruh bangsa Indonesia untuk terciptanya suatu kehidupan yang adil dan makmur, selain itu pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan manusia pembangunan yang mempunyai sikap dan perilaku kreatif, inovatif dan selalu berkeinginan untuk maju. Melalui pendidikan juga terjadi seleksi dari manusia yang mampu belajar, terampil dan berbakat. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap

manusia, baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Pendidikan formal yang sering disebut pendidikan persekolahan berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku. Mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi (PT). Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pelaksanaan pendidikan berlangsung tidak dengan cara-cara artificial, melainkan secara alamiah atau berlangsung secara wajar. Pendidikan non formal, yakni jenjang pendidikan yang didapat diluar satuan pendidikan formal dalam rangka mempersiapkan potensi diri sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat.

Dilihat dari sisi perkembangannya pendidikan non formal semakin

^{*)} Dra. Farihah, M.Pd. : Staf Pengajar Jurs.PKK FT UNIMED
Siska Andriani, S.Pd. : Alumni Jurs. PKK FT UNIMED

berkembang secara massif dalam berbagai aspek. (Ria Amalia, 2011). Lingkungan pendidikan non formal merupakan lembaga kemasyarakatan dan/atau kelompok sosial di masyarakat baik langsung maupun tak langsung, ikut mempunyai peran dan fungsi edukatif (Tirtarahardja dan Sula, 2000).

Dengan melihat banyaknya anak putus sekolah, upaya yang dilakukan pemerintah dibidang kesejahteraan yaitu mendirikan pendidikan non formal agar memberikan perlindungan dan pembinaan bagi anak yang putus sekolah dan kurang mampu, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhannya baik fisik maupun mental. Pendidikan nonformal ini diselenggarakan untuk mengurangi pengangguran, membuka peluang usaha dan memenuhi kebutuhan anak dalam pendidikan.

Suatu bentuk pendidikan nonformal yang didirikan pemerintah yang sekaligus bekerja sama dengan Dinas Kesejahteraan dan Sosial Provinsi Sumatera Utara adalah UPT PS Anak Remaja yang merupakan tempat pelatihan keterampilan, yang memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan sosial kepada anak putus sekolah, terlantar atau mengalami permasalahan sosial agar mampu hidup mandiri dan terhindar dari berbagai masalah sosial dan dapat menumbuhkan bakat baru dan mampu membuka peluang usaha juga dapat membantu masyarakat sekitar. Kegiatan pelatihan ini biasanya dilakukan untuk memperoleh pekerjaan, atau menambah (meningkatkan) keterampilan untuk menunjang pekerjaan. UPT PS Anak Remaja beralamat di Jln. Industri No 47 Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara, pada umumnya anak yang mengikuti pelatihan keterampilan dibatasi mulai dari umur 15 hingga 21 tahun dan kegiatan pelatihan dilaksanakan selama enam bulan. Kondisi usia sasaran pendidikan nonformal harus menjadi

patokan utama, karena jika pengembang pendidikan nonformal tidak memahami betul kondisi usia sasaran, maka program yang dikembangkan akan tidak bermakna dan tidak menjadi pilihan anak. Panti Sosial ini memberikan bimbingan sosial dan keterampilan kepada anak yang mengalami putus sekolah, terlantar, keluarga tidak mampu/ yatim piatu, belum menikah dan belum memiliki pekerjaan. Tempat pelatihan ini mempunyai 4 pelatihan keterampilan yaitu : menjahit, bordir, salon, dan otomotif dengan daya tampung 175 orang, yang mengikuti keterampilan menjahit sebanyak 41 orang, keterampilan bordir 33 orang, keterampilan salon 72 orang, dan keterampilan otomotif 29 orang. Selama 2 bulan remaja diajarkan teori tentang menjahit dan selanjutnya dilakukan praktek menjahit.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa UPT PS Anak Remaja mempunyai peran penting dalam membina anak/remaja yang putus sekolah agar terhindar dari berbagai masalah sosial sehingga terwujud kemandirian remaja dan juga membekali diri remaja dalam keterampilan menjahit serta menumbuhkan minat dan kemampuannya. Adapun masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut: 1. Bagaimanakah pengetahuan menjahit remaja dalam mengikuti pelatihan keterampilan menjahit? 2. Bagaimana tingkat kemampuan remaja dalam menjahit rok di UPT PS Anak Remaja Tanjung Morawa? 3. Bagaimana hubungan pengetahuan menjahit pada remaja dengan keterampilan menjahit di UPT PS Anak Remaja Tanjung Morawa?

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,2010) mampu adalah sanggup. Jadi kemampuan merupakan kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Peoerwadarminta (2010) berpendapat

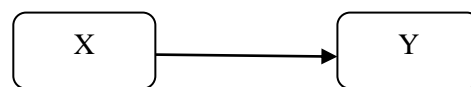
bahwa kemampuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kecerdasan, kekuatan dan kecakapan. Apabila seseorang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dalam waktu yang singkat, maka orang tersebut dikatakan telah memiliki kemampuan yang besar. Kemampuan merupakan kesanggupan seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah/ pekerjaan menurut aturan/ norma tertentu. Sebagaimana menurut Chaplin (2005) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan ketangkasan untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil dari latihan atau praktik. Sedangkan Arikunto (2010) berpendapat kemampuan yaitu kesanggupan dalam melakukan suatu pekerjaan, dalam hal ini kemampuan memiliki tiga kriteria yaitu pengetahuan, penampilan dan hasil. Menurut Mohammda Zain dalam Milman Yusdi (2010) mengartikan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Konvektra (2012) mengatakan, pada dasarnya menjahit adalah suatu pekerjaan yang berkaitan dengan aktifitas menyambung bahan-bahan yang dapat dilewati/ ditusuk oleh jarum jahit dan benang. Bahna-bahan yang dapat dilewati atau dijahit tersebut dapat berupa kain, kulit manusia, kulit hewan atau lembaran apapun yang dapat dilewati oleh jarum jahit tersebut demi tujuan untuk menyatukan berbagai lembaran tersebut.

Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berjumlah 41 orang yang mengikuti pelatihan keterampilan menjahit di Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa. Keseluruhan populasi menjadi subjek dalam penelitian sehingga jumlah sampel

dalam penelitian ini adalah 41 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Corelation Reserch yaitu bertujuan mengetahui sejauh mana variasi-variasi pada suatu factor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan “koefisien korelasi”. Adapun variabel dalam Penelitian

- Variabel bebas (x) adalah pengetahuanmenjahit
- Variabel terikat (y) adalah kemampuan menjahit rok



Instrumen yang digunakan untuk menjaring data pengetahuan menjahit yaitu dengan menggunakan tes bentuk pilihan berganda, yang terdiri dari 35 soal dengan 4 alternatif jawaban. Setiap jawaban yang benar diberi skor 1 (satu) dan jawaban yang salah diberi skor 0 (nol). Instrumen yang digunakan untuk menjaring data kemampuan menjahit rok yaitu melalui pengamatan yang dilakukan oleh lima orang pengamat dimana ketiga pengamat (observer) dianggap ahli dalam bidang menjahit dan layak untuk mengisi lembar penilaian dalam hal kemampuan menjahit. Rata-rata hasil penilaian dari kelima orang pengamat akan menjadi data dalam penelitian ini. Bentuk penilaian yang digunakan adalah rating scale yaitu pengamatan yang sekaligus dilakukan penilaian dari pangamat terhadap objek yang diamati (Musfiqon,2012).

Untuk menguji validitas tes digunakan rumus korelasi point biserial dengan rumus yaitu (Arikunto, 2009) :

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Selanjutnya, harga korelasi hasil perhitungan ini dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Jika diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tergolong valid,

dan sebaliknya jika diperoleh $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tergolong tidak valid. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus Kuder Riehadson 20 (KR 20), seperti dikemukakan Arikunto (2009) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Teknik analisa data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mendeskripsikan data, mencari tingkat kecendrungan variable penelitian, menguji persyaratan analisis dan pengujian hipotesis. Setelah semua data dikumpulkan, maka data tersebut harus diolah sesuai dengan tujuan penelitian dan selanjutnya dianalisis secara statistik. Untuk menguji kebenaran hipotesis maka digunakan rumus korelasi product moment menurut Sugiyono (2010) yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Hasil dan Pembahasan Penelitian

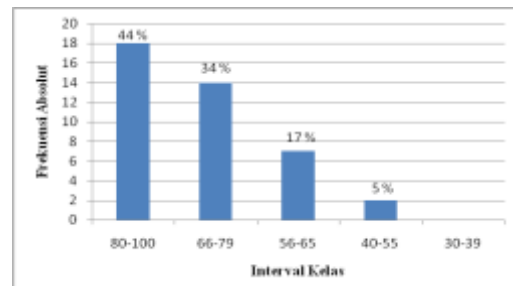
1. Deskripsi Data Pengetahuan Menjahit (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, terdapat nilai tertinggi = 93 dan nilai terendah = 43 dengan rentang rata-rata skor (M) = 74,4878 dan standart deviasi (SD) = 12,145. Distribusi frekuensi dari variabel Pengetahuan Menjahit (X) dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Data Pengetahuan Menjahit (X)

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	80-100	18	44
2	66-79	14	34
3	56-65	7	17
4	40-55	2	5
5	30-39	-	-
	Jumlah	41	100%

Dari Tabel di atas dapat dilihat distribusi frekuensi data Pengetahuan Menjahit (X) pada interval kelas 80-100 siswa berjumlah 18 orang (43,90%), interval kelas 66-79 siswa berjumlah 14 orang (34,15%), interval kelas 56-65 siswa berjumlah 7 orang (17,07%), interval kelas 40-55 siswa berjumlah 2 orang (4,88%). Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1, berikut ini:



Gambar 1. Data Distribusi Frekuensi Pengetahuan Menjahit

2. Deskripsi Data Kemampuan Menjahit Rok (Y)

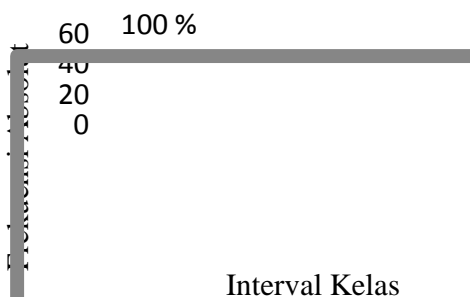
Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, terdapat nilai tertinggi = 99 dan nilai terendah = 81 dengan rentang rata-rata skor (M) = 91,4634 dan standart deviasi (SD) = 3,729236. Distribusi frekuensi dari variabel Kemampuan Menjahit (Y) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menjahit Rok (Y)

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	80-100	41	100%
2	66-79	-	
3	56-65	-	
4	40-55	-	
5	30-39	-	
	Jumlah	41	100%

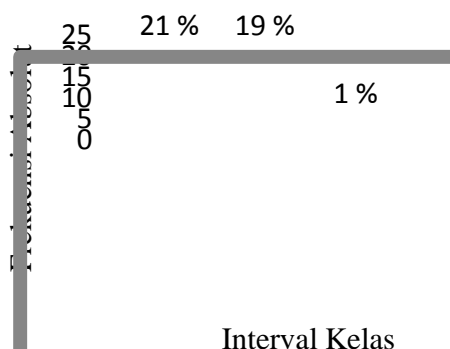
Dari Tabel 2 dapat dilihat distribusi frekuensi data Kemampuan Menjahit Rok (Y) pada interval kelas 80-100 siswa berjumlah 41 orang (100%).

Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Data Distribusi Frekuensi Kemampuan Menjahit Rok (Y)

Tinggi. Pada gambar 3 dapat dilihat tingkat kecenderungan berikut ini:



Gambar 3. Tingkat Kecenderungan Pengetahuan Menjahit

3. Tingkat Kecenderungan Data Pengetahuan Menjahit

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan data variabel pengetahuan menjahit (X) digunakan harga rata-rata skor ideal (Mi) sebesar 50 dan simpangan baku (Sdi) sebesar 16,6. Tingkat kecenderungan data pengetahuan menjahit (X) dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Tingkat Kecenderungan Variabel Pengetahuan Menjahit

Skor	N	F.Relatif (%)	Kategori
74,9 keatas	21	51,22	Kompeten
50 – 74,9	19	46,34	Cukup Kompeten
25,1 – 50	1	2,44	Kurang Kompeten
25,1 kebawah	-	-	Tidak Kompeten
Jumlah	41	100	-

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang termasuk kategori kompeten sebanyak 51,22 persen, kategori cukup kompeten sebanyak 46,34 persen dan kategori kurang kompeten sebanyak 2,44 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan menjahit pada anak remaja di UPT PS Anak Remaja Tanjung Morawa tergolong dalam kategori

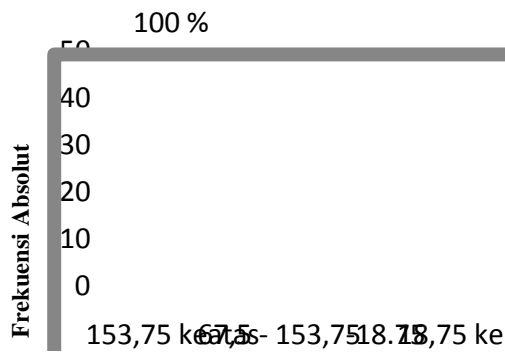
4. Tingkat Kecenderungan Data Variabel Kemampuan Menjahit Rok

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan data variabel kemampuan menjahit rok (Y) digunakan harga rata-rata skor ideal (Mi) sebesar 67,5 dan simpangan baku (Sdi) sebesar 57,5. Tingkat kecenderungan data Kemampuan menjahit (Y) dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Tingkat Kecenderungan Kemampuan Menjahit Rok (Y)

Skor	N	F.Relatif (%)	Kategori
153,75 keatas	41	100	Kompeten
67,5 s/d 153,75	-	-	Cukup Kompeten
-18,75 s/d 67,5	-	-	Kurang Kompeten
-18,75 s/d bawah	-	-	Tidak Kompeten
Jumlah	41	100	-

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang termasuk kategori kompeten sebanyak 100 persen, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menjahit pada remaja binaan Tanjung Morawa cenderung **Tinggi**. Dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Tingkat Kecenderungan Kemampuan Menjahit Rok

5. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan untuk memenuhi syarat dalam melakukan analisis data berasal dari kelompok sampel yang berdistribusi normal. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan menggunakan rumus Chi-Kuadrat. Syarat normal dipenuhi jika $X_{hitung} < X_{tabel}$. Dalam penelitian ini ditetapkan taraf signifikan 5%. Berikut ini disajikan ringkasan analisis perhitungan ujnormalitas untuk setiap data variabel penelitian pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Dk	χ^2_h	χ^2_t
Pengetahuan Menjahit (X)	5	2,31	11,070
Kemampuan Menjahit Rok (Y)	5	3,31	11,070

Dari Tabel tersebut, uji normalitas data setiap variabel penelitian diperoleh $\chi^2_h < \chi^2_t$ pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel Pengetahuan Menjahit (X) dari Kemampuan Menjahit Rok (Y) berdasarkan Chi-kuadrat adalah berdistribusi normal.

6. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini dilakukan untuk memenuhi syarat dalam rangka menggunakan teknik analisis data untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji yaitu Pengetahuan Menjahit (X) dengan Kemampuan Menjahit Rok (Y). Oleh karena itu ada dua persamaan regresi yang perlu diuji kelinieritas dan keberartiannya masing-masing. Berikut ini disajikan hasil analisis varians yang menguji kelinieritas Kemampuan Menjahit Rok(Y) atas Pengetahuan Menjahit (X) yaitu : $Y = 83,86799 + 0.101X$.

Tabel 6. Ringkasan ANAVA untuk Persamaan Regresi (Y) atas (X)

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F hitung	F table
Total	41	343558	343558	-	-
koefisien (a)	1	342987,8	342987,8	4,834	4,09
regresi (b/a)	1	62,88734	62,88734		
Sisa	39	507,3126	507,3126	2,10	2,13
Tuna cocok	12	245,265	20,438		
Galat	27	262,047619	262,047619		

Dari Tabel tersebut didapat bahwa F_t dengan dk (1:39) pada $\alpha = 0,05$ diuji keberartian adalah 4,09 dan F observasi adalah 4,834. Ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga $Y = 83,86799 + 0.101X$ adalah berarti. Sedangkan F_t dengan dk (39:12) pada $\alpha = 0,05$ untuk diuji kelinearitasnya adalah 2,13 dan F observasi adalah 2,10. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X adalah linearitas.

Dalam penelitian ini hipotesis diuji dengan menggunakan analisis korelasi product moment yaitu untuk melihat hubungan antara variabel pengetahuan menjahit (X) dengan variabel kemampuan menjahit rok (Y). Dari hasil

perhitungan analisis korelasi diperoleh nilai r_{xy} adalah sebesar **0,332** sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $n = 41$ adalah 0,308. Dengan demikian $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,332 > 0,308$) maka hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan menjahit dengan kemampuan menjahit rok dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan menjahit dikategorikan cenderung tinggi (51,22%) dan kemampuan menjahit rok dikategorikan cenderung tinggi (100%). Dari hasil penelitian ini terdapat hubungan positif yang linier dan berarti antara pengetahuan menjahit dengan kemampuan menjahit rok. Artinya pengetahuan menjahit mempengaruhi kemampuan menjahit rok, untuk itu pihak UPT atau para instruktur perlu mengembangkan tingkat pengetahuan dan meningkatkan kemampuan menjahit remaja serta dapat memberikan pengarahan yang memicu remaja memiliki keaktifan dalam pembelajaran. Dengan demikian remaja dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam mengikuti pelajaran menjahit, sehingga remaja dapat memahami pentingnya meningkatkan pengetahuan menjahit.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat kecenderungan pengetahuan menjahit pada remaja binaan UPT PS Anak remaja Tanjung Morawa cenderung tinggi (51,22%)
2. Tingkat kecenderungan kemampuan menjahit rok pada remaja binaan UPT PS Anak remaja Tanjung Morawa cenderung tinggi (100 %)
3. Hasil analisis terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan menjahit dengan kemampuan menjahit rok dengan nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,332 > 0,308$

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi penelitian ini, dapat diberikan saran penelitian sebagai berikut :

1. Bagi guru instruktur menjahit diharapkan untuk selalu memberikan motivasi kepada anak remaja agar remaja memiliki keaktifan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan menjahit yang cenderung cukup.
2. Dalam upaya meningkatkan kompetensi menjahit, diharapkan remaja lebih giat belajar dalam membuat pola rok, menjahit rok dan memiliki inisiatif untuk melihat perkembangan menjahit.
3. Kepada pimpinan maupun guru instruktur agar meningkatkan belajar remaja yang dapat memicu keaktifan remaja dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Ali Mohammad dan Asrori.(2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta ; PT Bumi Aksara
- Arikunto.(2009). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ernawati, Izwerni, Weni Nelmira.(2008). *Tata Busana*: Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- GoetPoespo.(2000). *Aneka rok bawah (skirt)*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius
- Poerwadarminta,W.J.S (2000). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV ALFABETA
- Sugiono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV ALFABETA
- Wancik, M.H. (2006).*Bina Busana Pelajaran Menjahit Pakaian Wanita*. Jakarta: PT Gramedia
- Amalia, Ria. (2011).*Hubungan Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal dengan Prestasi Belajar Siswa*. <http://busanacantiq.wordpress.com/2011/10/05/hubungan-pendidikan-formal-non-formal-dan-informal-dengan-prestasi-belajar-siswa/>
- Depdiknas. (2008). KBBI Daring. Dipetik Desember05, 2013, dari Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional: <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>
- Jones, Sue Jenkyn. (2005) Fashion Design.<http://id.wikipedia.org/wiki/Menjahit>, diakses tanggal 23 Agustus 2013
- <http://idyabriliani.blogspot.com/2012/11/plated-skirt-was-backed.html>, diakses tanggal 15 November
- <http://navelmangelep.wordpress.com/2012/02/21/pengetahuan-pengetahuan-ilmiah-penelitian-ilmiah-dan-jenis-penelitian/>, diakses tanggal 06 Desember
- <http://milmanyusdi.blogspot.com/2011/07/pengertian-kemampuan.htm>, diakses tanggal 23 Maret
- <http://okrek.blogspot.com/2010/01/membuat-pola-busana-pengertian-pola.html>, diakses tanggal 23 Maret